BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN MENGENAI KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS KARANG TARUNA MERAH PUTIH

A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Karang Taruna Merah Putih

Awal mula terbentuknya organisasi ini dimulai pada tahun 2000-an, diawali dengan perkumpulan pemuda seperti biasa, lama kemudian diri mereka tergugah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Karena keakraban satu sama yang lainnya membentuk jiwa yang *care* satu dengan yang lainnya. Karena sering memberikan kontribusi untuk kebaikan di masyarakat, dan mendapatkan rekomendasi dari pemerintah desa juga untuk membentuk organisasi karang taruna yang pertama kali diketuai oleh bapak Sunarto dan diberikan nama Karang Taruna Merah Putih yang bertepat di Desa Gadel Kecamatan Tandes Surabaya.

Semakin berkembangnya zaman perkumpulan itu semakin diminati oleh pemuda maupun pemudi di daerah sekitar. Setelah berjalan beberapa tahun, akhirnya ada perubahan posisi jabatan di tahun 2005. Dalam reorganisasi selanjutnya diketuai oleh Khoirul Anbiyak sampai tahun 2008. Pada saat itu organisasi semakin berkembang dari kegiatan sosial maupun kesenian. Tetapi setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tahun berjalan, organisasi ini mulai vakum dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota yang tidak bisa ditinggalkan.

Selang beberapa tahun vakum, dan setelah kepemimpinan kepala desa yang baru yakni bapak Sijatmiko, organisasi ini mulai dipedulikan lagi, dan akhirnya atas rekomendasi dari bapak kepala desa yang baru, pada tahun 2013 mulai dipilih lagi ketua yang baru untuk menjalankan roda organisasi tersebut dan terpilihlah Dani Jafar sampai tahun 2016. Sedangkan Abdi Bian sebagai ketua baru di Karang Taruna Merah Putih periode saat ini. Sampai sekarang organisasi ini berjalan dengan baik dengan adanya beberapa program kerja yang dijalankan.

b. Tugas Pokok Karang Taruna

Karang taruna sebagaimana tercantum adalam Peraturan Mentri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Dengan adanya karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda.

Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untukj menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

c. Fungsi Pokok dan Prinsip Dasar Karang Taruna

Secara umum, karang taruna memiliki 10 (sepuluh) fungsi pokok, di antaranya:

1) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial,
2) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan masyarakat,
3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat,
4) Penyelenggaraan pengembangan jiwa kewirausahaan,
5) Pemberi pengertian, pemupukan dan pengembangan kesadaran tanggung jawab,
6) Penumbuh dan pengembang semangat kebersamaan,
7) Pemupuk kreativitas generasi muda,
8) Penyelenggara rujukan, pandamping dan advokasi sosial,
9) Penguat sisitem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan,
10) Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permsalahan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip dasar karang taruna adalah salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Karang taruna dibentuk oleh masyarakat. Karang taruna berada di desa/kelurahaan dan secara organisatoris berdiri sendiri. Titik berat program karang taruna adalah pada bidang kesejahteraan sosial. Seluruh generasi muda di desa/ kelurahan adalah anggota/warga karang taruna. Karang taruna menggunakan prinsip swadaya. Kerjasama dengan organisasi kepemudaan lainnya adalah saling mengisi.

d. Tujuan Pendirian

Tujuan pendirian dari karang taruna, meliputi:

1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2) Terbentuknya jiwa dan semangat juang generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
4) Termotivasinya setiap generasi muda warga karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5) Terjalinnya kerja sama antara generasi muda karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara kompherensif terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

e. Visi dan Misi

Visi karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas.

Sedangkan misinya adalah meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha bersama, melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga, terwujudnya pemuda pemudi yang bertaqwa kepada tuhan YME, turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih dan sehat serta melakukan upaya antisipasif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

f. Lambang Karang Taruna

Sesuai dengan Surat keputusan Menteri Sosial RI Nomor 65/HUK/KEP/XII/1982 tentang Lambang Karang Taruna, ditetapkanlah bahwa lambang Karang Taruna mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang di bagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, dengan bunga teratai mekar sebagai latar belakang, sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3.1: Logo Karang Taruna

g. Arti Lambang Karang Taruna

Arti lambang karang taruna sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 di atas, antara lain:

1) Bunga Teratai yang mulai mekar; melambangkan unsur remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Empat helai daun bunga di bagian bawah; melambangkan keempat fungsi Karang Taruna yaitu:
   a) Memupuk kreativitas untuk belajar bertangggung jawab.
   b) Membina kegiatan-kegiatan sosial, rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan lainnya yang praktis.
   c) Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita anak dan remaja melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.
   d) Menanamkan pengertian, kesadaran dan memasyarakatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
3) Tujuh helai daun bunga bagian atas; melambangkan tujuh unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh anak dan remaja.
   a) Taat : Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b) Tanggap : Penuh perhatian dan peka terhadap masalah
   c) Tanggon : Kuat, daya tahan fisik dan mental
   d) Tandas : Tegas, pasti, tidak ragu, teguh pendirian
   e) Tangkas : Sigap, gesit, cepat bergerak, dinamis
   f) Trampil : Mampu berkreasi dan berkarya praktis
   g) Tulus : Sederhana, ikhlas, rela memberi, jujur
4) Pita di bagian bawah yang bertuliskan KARANG TARUNA, mengandung arti:
   a) KARANG = pekarangan, halaman, atau tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) TARUNA = remaja

Secara keseluruhan berarti tempat atau wadah pembinaan remaja.

5) Pita di bagian atas yang bertuliskan ADITYA KARYA MAHATVA YODHA**,** mengandung arti:

a) ADITYA : Cerdas, penuh pengalaman

b) KARYA : Pekerjaan

c) MAHATVA : Terhormat, berbudi luhur

d) YODHA : Pejuang, patriot

Secara keseluruhan mengandung arti Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan, dan terampil.

6) Lingkaran**;** melambangkan sebuah tameng, sebagai lambang Ketahanan Nasional.

7) Bunga Teratai yang mekar berdaun lima helai; melambangkan lingkungan kehidupan masyarakat yang sejahtera merata berlandaskan Pancasila.

h. Arti Warna

Setiap warna yang terdapat pada lambang Karang Taruna, masing-masing memiliki arti sebagai berikut:

1. Putih : Kesucian, tidak tercela, tidak ternoda
2. Merah : Keberanian, sabar, tenang, dan dapat mengendalikan diri, tekad pantang mundur
3. Kuning : Keagungan atas keluhuran budi pekerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Susunan Pengurus Karang Taruna Desa Gadel, Tandes Surabaya

Susunan pengurus Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel, Tandes Surabaya untuk Periode 2015-2018, sebagai berikut:

1) Pelindung : Bpk. Sunarto (Ketua RW 06 Kel. Gadel)
2) Pembina : Dani Jafar
3) Ketua : Abdi Bian
4) Wakil Ketua : Novan Catur
5) Sekretaris 1 : Umi Nadhiroh
6) Sekretaris 2 : Nadia Rahma
7) Bendahara 1 : Uzlifatuz Zuhro
8) Bendahara 2 : Nurrohmah
9) Seksi-Seksi :
   a) Hubungan Masyarakat : Faisal dan Ervian
   b) Kepemudaan dan Olah Raga : Yudha yudistira dan Maulana
   c) Pemberdayaan Masyarakat : M. Saiful Arif dan Novi Prasetyo
   d) Ekonomi : M. Khoirul dan Yayan
   e) Kerohanian dan Pendidikan : M. Rizallah dan Septian

j. Struktur Keorganisasian

Berdasarkan pada susunan pengurus yang dimiliki oleh Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel, Tandes Surabaya untuk Periode 2015-2018, maka struktur keorganisasian bisa dilihat melalui gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

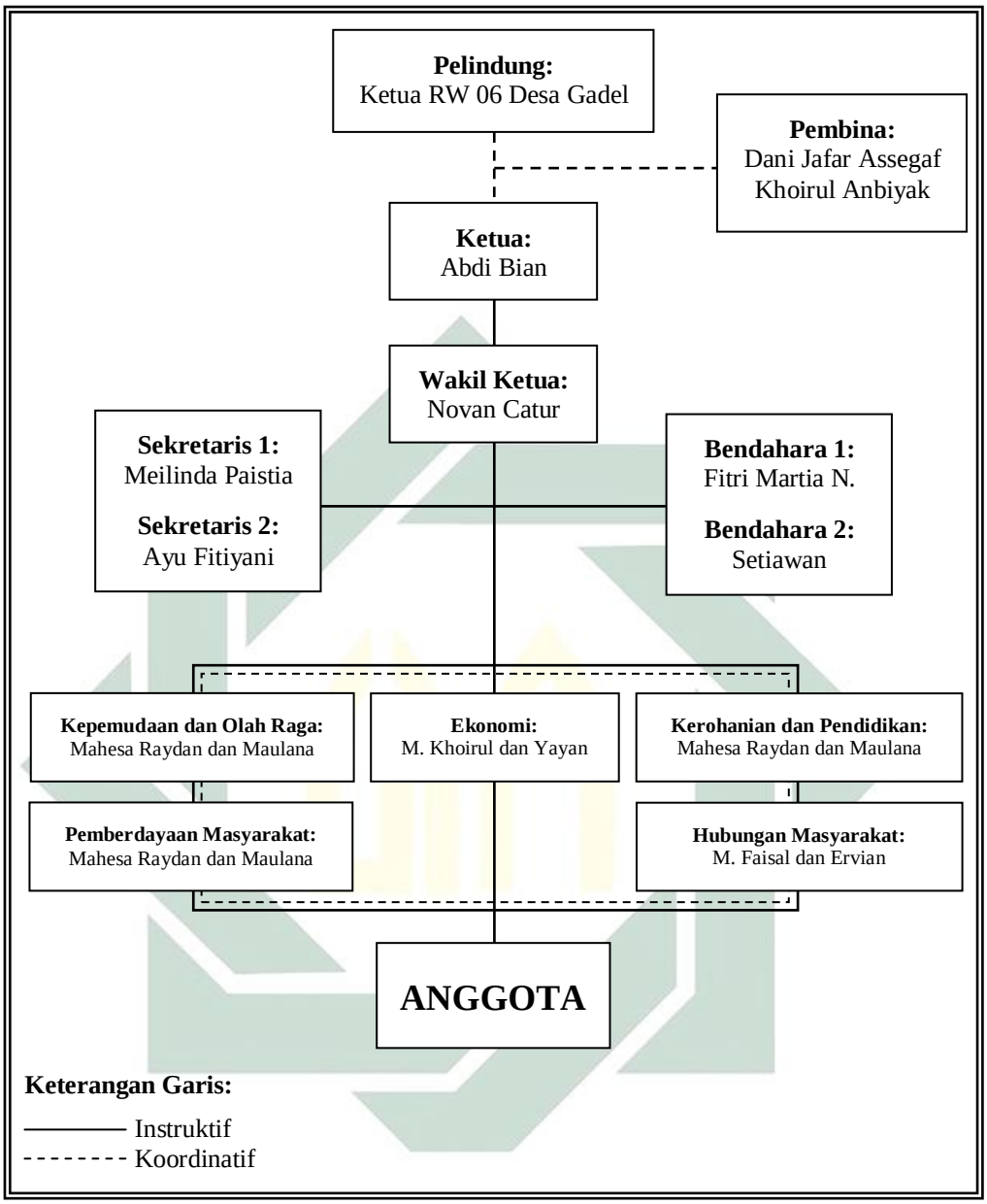

Gambar 3.2: Struktur Keorganisasian Karang Taruna Merah Putih Periode 2015-2018

k. Program Kerja

Pada periode kepengurusan tahun 2015-2018, Karang Taruna Merah Putih desa Gadel Tandes Surabaya memiliki 6 (enam) program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus masing-masing bidang, sebagaimana tertera dalam tabel-tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Program Kerja Pengurus Inti
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Rapat Koordinasi	Rapat Koordinasi dengan sistem *rolling* dari RW ke RW	Pengurus dan Anggota	1 Bulan 1 X di Minggu Awal
2.	Pembuatan KTA dan atribut Karang Taruna (PIN, BAJU PDL)	Pembuatan Kartu Anggota dan Nomor Induk Anggota	Pengurus Kartar	1 Periode 1X
3.	(PIUR) Penarikan Iuran	Penarikan iuran sukarela tiap kali rapat koordinasi		1 Bulan 1X

Tabel 3.2

Program Kerja Bidang HUMAS
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Jaringan Komunikasi (JARKOM)	Penyampaian publikasi melalui blog, *banner* dan *pamphlet*	Seluruh anggota Kartar, masyarakat desa Gadel dan sekitarnya	Setiap ada *event*
2.	Silaturrahmi Keliling (Sikil)	Berkunjung menjalin hubungan dengan Kartar desa lain	Pengurus dan Anggota	1 Bulan 1X
3.	*On Social Media*	Pengelolahan blog/facebook Karang Taruna	Pengurus dan Anggota	*Fleksibel*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Program Kerja Bidang Kerohanian dan Pendidikan
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Gema Takbir Akbar	• Takbir Keliling • Musik Patrol/Tabuh Bedug	Masyarakat desa Gadel	Malam Takbir Idul Adha
2.	PHBI	Lomba-lomba religi: • Pildacil • Kaligrafi • Azdan • Tartil Al-Qur'an	Masyarakat desa Gadel dan umum	Setiap agenda PHBI
3.	Diba'an Kubro dan Khataman	• Khotmil Alqur'an • Diba'an	Pemuda-pemudi desa Gadel bekerjasama dengan IPNU/IPPNU	Minggu ke-2 satu bulan 1X

Tabel 3.4

Program Kerja Bidang Ekonomi
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Sablon Kaos *Made in Gadel*	Penjualan dan menerimaan sablon	Umum	Kondisional
2.	Penyewaan Lapangan	Penyewaan lapangan untuk sepak bola dan *event* lainnya	Umum	Kondisional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Program Kerja Bidang Pemberdyaan Mayarakat
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Pelatihan-Pelatihan *Life Skill*	Pelatihan kerja membentuk masyarakat yang mandiri	Masyarakat desa Gadel	2 Bulan 1X
2.	Kerja Bakti Bangun Desa	Kerja bakti Sehat Lingkungan	Masyarakat desa Gadel tiap-tiap RW	2 Minggu 1X bergilir tiap RW
3.	Masyarakat Sadar Baca	Perpustakaan Keliling	Pemuda-pemudi desa Gadel	2 Minggu 1X di hari Minggu

Tabel 3.6

Program Kerja Bidang Kepemudaan dan Olah Raga
Karang Taruna Merah Putih Desa Gadel Periode 2015-2018

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu
1.	Pelatihan-Pelatihan *Life Skill*	Pelatihan kerja membentuk masyarakat yang mandiri	Masyarakat desa Gadel	2 Bulan 1X
2.	Kerja Bakti Bangun Desa	Kerja bakti Sehat Lingkungan	Masyarakat desa Gadel tiap-tiap RW	2 Minggu 1X bergilir tiap RW
3.	Masyarakat Sadar Baca	Perpustakaan Keliling	Pemuda-pemudi desa Gadel	2 Minggu 1X di hari Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah ketua, sekretaris, dan anggota dari organisasi Karang Taruna Merah Putih. Peneliti memilih informan tersebut dengan kriteria yang sangat mengerti tentang jalannya organisasi Karang Taruna Merah Putih. Berikut ini adalah profilnya:

a. Nama : Abdi Bian

Usia : 24 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan Ketua dari organisasi Karang Taruna Merah Putih, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan organisasi. Dia juga selalu aktif dalam kegiatan, sehingga dia mengerti dan memahami perkembangan yang ada.

b. Nama : Umi Nadhiroh

Usia : 21 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan Sekretaris 1 dari organisasi Karang Taruna Merah Putih, sehingga dia juga merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan organisasi. Dia juga selalu aktif dalam kegiatan, sehingga dia mengerti dan memahami perkembangan yang ada.

c. Nama : Nadia Rahma

Usia : 22 th

Jenis kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan Bendahara 1 dari organisasi Karang Taruna Merah Putih, sehingga dia juga merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan organisasi. Dia juga selalu aktif dalam kegiatan, sehingga dia mengerti dan memahami perkembangan yang ada.

d. Nama : Uzlifatus Zuhro

Usia : 21 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Peneliti memilih informan ini sebab informan merupakan koordinator Lembaga Ekonomi dari organisasi Karang Taruna Merah Putih, dan dia merupakan salah satu anggota yang lama di organisasi Karang Taruna Merah Putih ini, sehingga dia juga mengerti dan memahami perkembangan yang ada.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian yang menjadi tekhnik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan Peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Peneliti memfokuskan penelitian pada organisasi Karang Taruna Merah Putih desa Gadel, Kecamatan Tandes Kota Surabaya pada lingkup pengurus dan anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan komunikasi dalam organisasi. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu saja analisis pada fokus penelitian tersebut dikaitkan dengan identifikasi masalah pada Bab I.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pola komunikasi organisasi karang taruna Merah Putih dalam membangun solidaritas anggotanya, dengan melihat secara langsung komunikasi yang terjadi di lingkup organisasi tersebut, pada saat *event-event* (kegiatan-kegiatan) rutin lainnya. Sehingga dapat diketahui bagaimana pola komunikasi dari pengurus ke anggota dan sebaliknya dari anggota ke pengurus. Dengan demikian akan dapat menggambarkan jaringan komunikasi organisasi, sampai akhirnya dapat dietahui pula bagaimana organisasi karang taruna Merah Putih tersebut menjalin solidaritas anggotanya.

1. Jaringan Komunikasi pada Karang Taruna Merah Putih

Pola komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Fungsi komunikasi semacam ini telah diperankan oleh ketua karang taruna Merah Putih, sebagaimana terungkap dalam petikan hasil wawancara yang disampaikan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "di organisasi kami komunikasi antar ketua dan anggota sudah terjalin dengan baik ya mbak, soalnya kita selalu berkoordinasi setiap kali mengadakan kumpul, biar organisasi ini tidak *vacuum*, artinya selalu ada komunikasi antar ketua dan anggota"

Pernyataan ketua karang taruna di atas juga senada dengan ungkapan pengurus lainnya, seperti disampaikan Nadia Rahmatin, selaku Sekretaris 1 melalui hasil wawancara berikut:

> "Kalau untuk rapat koordinasi, pertemuan yang kami adakan hanya sekali dalam sebulan, *mbak*. Agendanya setiap minggu pertama. Tapi kalau pas lagi mau ada *event*, kami malah sering kumpul hampir setiap minggu."[1]

Demikian pula kenyataan yang sama sebagaimana dituturkan oleh Umi Nadhiroh selaku Bendahara 1, yang mengungkapkan:

> "Cuma sekali dalam sebulan untuk rapat koordinasi pengurus. Kalau pertemuan lainnya sih sering, *mbak*. Tapi yang dibahas bukan masalah-masalah formal organisasi."[2]

Pernyataan-pernyataan di atas menjadi tanda bahwa pola komunikasi yang berlangsung di organissasi ini lebih sering terjadi di saat kegiatan-kegiatan formil, meskipun terkadang berlanjut pula di luar agenda-agenda formalitas organisasi. seperti yang di katakan oleh ketua kartar dibawah ini

> "kita selalu mengadakan kumpul ya mbak, tapi tidak harus selalu kumpul secara formal, kita lebih sering kumpul di warkop, ngopi barenglah istilahnya. Tapi justru malah banyak inspirasi saat kita kumpul-kumpul seperti itu, hanya saja yang ikut cuman beberapa. Nah dari situlah kita dapat jadikan bahasan agenda saat kita mengadakan kumpul secara formal dengan anggota-anggota yang lain "

Hal ini merupakan sesuatu yang lumrah, mengingat dalam sebuah organisasi kepemudaan, setiap waktu dan tempat adalah ruang untuk berbagi cerita maupun *sharing* pengalaman.

---

[1] Hasil wawancara dengan informan Nahdia rahmatin, Rabu 19 juli 2017
[2] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi, kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota bisa menjadikan adanya kesalahpahaman di antara mereka, dan dalam organisasi formal biasanya untuk berkomuniksi dengan pimpinan terdapat prosedural untuk bisa saling berkomunikasi. Hal ini dituturkan Abdi Bian selaku ketua karang taruna dalam petikan wawancara berikut:

> "Sistem kerja dilakukan dengan baik dan matang agar tidak terjadi kesalahan nantinya. Biasanya kita rapat dulu untuk bicara teknis dan menentukan siapa penanggung jawabnya."[3]

Ungkapan ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan Umi Nadhiroh selaku sekretaris, ketika ditanya tentang kebijakan ketua karang taruna terhadap para bawahannya, yang menyatakan:

> "Ketua lebih mengutamakan kepentingan anggota untuk hal-hal yang bersifat sensitif. Misalnya, jika ada anggota yang berselisih paham, apalagi sampai tidak saling sapa berminggu-minggu, maka ketua kami langsung mendekati angota-anggota tersebut."[4]
> "Semua pengurus memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam menjalani programnya. Jadi ya, kami juga merasa berhak untuk memberi saran yang baik buat keutuhan karang taruna ini."

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal (*downward communication* dan *upward communication*), arus komunikasi *horizontal*, dan arus komunikasi *diagonal*. Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung secara formil karena yang terlibat di dalamnya yaitu antara ketua dengan anggota.

[3] Hasil wawancara dengan informan Abdi Bian, Rabu 19 juli 2017
[4] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Downward communication merupakan arus pesan yang dilakukan pengurus dan anggota ke ketua. Pengurus maupun anggota tidak boleh pasif dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka pengurus dan anggota harus terlibat aktif di dalamnya, seperti memberikan kritik dan saran yang dapat memajukan organisasi. Sebagaimana yang dilakukan karang taruna Merah Putih dalam mempertahankan solidaritas pengurus dan anggotanya, lalu dibuatlah beberapa jenis kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan loyal terhadap organisasi. seperti halnya yang disampaikan Nadia Rahmatin . dalam wawancara berikut:

> "Di karang taruna, kami punya kelompok Seni Patrol. Group ini sudah sering ikut lomba antar karang taruna se Surabaya. Kelompok inilah yang yang jadi andalan karang taruna kami. Kalau agendanya, biasa kami selenggarakan pada Agustusan atau Hari-Hari Besar Islam. Kadang juga kalau ada hajatan Sedekah Bumi, kelompok Patrol kami selalu tampil. Makanya sampai sekarang tetap eksis, *mbak*."[5]

Pernyataan yang senada dengan respon di atas juga diungkapkan oleh Umi Nadiroh melalui hasil wawancara berikut:

> "Kalau di bidang saya, ada satu agenda tetap yang menonjol dan terus dijalankan sampai sekarang. Nama kegiatannya itu Diet Sehat, *mbak*. Pokoknya keren abis dah. Setiap bulan pada minggu terakhir. Sampai sekarang juga terus berjalan, karena bentuk kegiatannya memang kita buat enjoy dan senyaman mungkin."[6]

Pernyataan serupa juga disampaikan Nadia Rahmatin yang sekaligus merupakan penggerak dari kegiatan yang sering dilakukan karang taruna Merah Putih, melalui petikan wawancara berikut:

> "Ada banyak kegiatan sosial yang kami lakukan bersama warga di sini. Seperti bersih-bersih saluran air, tempat ibadah dan memberi

[5] Hasil wawancara dengan informan Nahdia Rahmatin 19 juli 2017
[6] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> santunan bagi warga kurang mampu. Sedangkan di bidang yang saya tangani, kami mengandalkan group Patrol KBS sebagai media solidaritas bermasyarakat. Group Patrol KBS ini biasanya tampil di setiap *event* Agustusan dan peringatan Hari-Hari Besar Islam. Kami juga sering ikut lomba seni di kota Surabaya. Bahkan tak jarang kelompok ini diundang warga yang punya hajat untuk mengisi hiburannya."[7]

Dalam menjalankan visi misi organisasi, terlebih dahulu emosional semua anggota harus terbentuk untuk memahami tujuan dari organisasi tersebut. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam organisasi adalah adanya sebuah ikatan sosial di antara mereka yang diharap akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada organisasi yang telah didirikan. Dengan memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan organisasi, akan mudah bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk saling memahami pula satu sama lain, sebagaimana pernyataan ketua karang berikut ini:

> "Kami selalu mengedepankan prinsip persaudaraan dan solidaritas bersama. Dengan prinsip inilah, karang taruna kami bisa terus berkembang sampai sekarang.
>
> Motivasi yang sering dilakukan yaitu dengan memberi kepercayaan pada anggota untuk mengikuti pelatihan atau pertemuan kader anggota karang taruna di tingkat desa maupun kecamatan, bahkan sampai ke tingkat provinsi dan nasional."[8]

Pernyataan ini sejalan dengan penyampaian Umi Nadiroh yang merupakan salah seorang anggota paling aktif di karang taruna, melalui kutipan wawancara berikut.

> "Ketua kami orangnya lapang dada dan mengayomi semuanya. Ketua juga sangat memperhatikan semua keluh-kesah para anggotanya. Setahu saya, dia orangnya cukup bijaksana dalam bertidak serta

[7] Hasil wawancara dengan informan Abdi Bian, Kamis 20 juli 2017
[8] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memutuskan persoalan. Hampir semua program saya ikuti, *mbak*. Lumayan, bisa buat tambah pengalaman baru bagi saya."[9]

Dari seluruh petikan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan bahwa pola *downward communication* organisasi karang taruna Merah Putih desa Gadel, kecamatan Tandes, kota Surabaya dalam membangun solidaritas anggota selalu mengedepankan nilai-nilai persaudaraan, sehingga segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi juga dapat berjalan atas dasar kebersamaan dalam persaudaraan. Dengan demikian, segala hambatan yang terjadi dalam organisasi inipun dapat dengan mudah terselesaikan melalui pola komunikasi semacam ini.

2. Metode Komunikasi Karang Taruna Merah Putih

Metode komunikasi adalah bagaimana cara organisasi melakukan kemunikasi dengan anggota yang lain. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsure persuasive yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. Seperti yang di paparkan oleh ketua karang taruna dibawah ini,

> "biasanya kalau ada yang ingin saya sampaikan terkait informasi organisasi, saya minta ke sekretaris untuk membuatkan undangan

[9] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rapat serta tidak lupa juga saya WA sendiri untuk kehadiran semua anggota biar suasananya tidak terlalu kaku antara saya dengan anggota saya"

Pernyataan karang taruna di atas juga senada dengan ungkapan pangurus lainnya, seperti yang disampaikan oleh Umi Nadhiroh selaku sekretaris 1 sebagai berikut :

> "Kalau untuk rapat koordinasi, pertemuan yang kami adakan hanya sekali dalam sebulan mbak. Agendanya setiap minggu pertama, tapi akalu pas lagi mau ada event, kami malah sering kumpul hampir setiap minggu. Sedangkan untuk pemberitahuan tentang informasi kepada anggota biasanya ketua meminta untuk sekretaris membuatkan undangan dan tak lupa ketua juga WA semua kepada anggotanya"[10]

Di tambahkan pula oleh Uzlifatuz Zuhro, selaku bendahara pada hasil wawancara sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan ketua ialah metode langsung (tatap muka) maupun menggunaka media (WA, Fb, Instagram). Kedua metode ini sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan karang taruna. Salah satu pengaruhnya yaitu dengan adanya media bisa cepat dan lebih mudah dalam mengakses segala informasi. [11]

Pendapat lain sedikit berbeda namun masih sejalan juga disampaikan oleh Umi Nadiroh sebagai berikut:

> "selain dari WA, Fb atau media elektronik yang lain, kita juga membuat pamflet atau brosur untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat misalnya pada saat lomba, untuk mengadakan sosialisasi pasti tidak semua orang dapat mengikuti kegiatan tersebut. sehingga kami berinisiatif untuk menyebarkan brosur untuk memberikan informasi pada warga yag lain." [12]

---

[10] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, Kamis 20 juli 2017
[11] Hasil wawancara dengan informan Uzlifatuz zuhro Rabu 19 juli 2017
[12] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sependapat dengan pernyataan diatas, Uzlifatuz zuhro juga menambahkan pendapat dibawah ini:

> "iya mbak, saya setuju dengan pendapat mas yudha, selain pamflet dan brosur kita juga buat spanduk/ banner ya mbak, biar semua warga itu merasa diikut sertakan dalam kegiatan ini bukan semata kegiatan Karag Taruna saja"[13]

Pernyataan-pernyataan diatas menjadi tanda bahwa metode komunikasi yang digunakan bermacam-macam, mulai dari komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

3. Hambatan komunikasi Karang Taruna Merah putih

Organisasi merupakan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Dengan berkumpulnya banyak orang ini tentunya juga diikuti dengan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing anggota. Oleh karenanya dari karakter yang berbeda-beda ini dapat timbul sebuah masalah yang justru dapat menghambat proses kegiatan organisasi, jika salah satu dari pengurus maupun anggota mengalami *miss communication* dan tentunya ada langkah untuk menyelesaikan masalah, seperti halnya yang disampaikan Abdi Bian selaku ketua karang taruna Merah Putih berikut ini:

> "Kebanyakan yang menjadi hambatan dari diri kita sendiri itu biasanya sulit untuk menjaga komitmen. Pada awalnya kita sepakat untuk terus mengembangkan organisasi, tapi kenyataannya sebagian anggota banyak yang tidak aktif ketika kegiatan Agustusan berakhir. Saya berusaha untuk membuat suasana yang cair. Pokoknya selalu ada cara untuk mengatasi hambatan yang menghadang. Jika ada pengurus lain yang mampu menciptakan suasana cair, maka saya lebih mempercayakan kepadanya."[14]

[13] Hasil wawancara dengan informan Uzlifatuz zuhro Rabu 19 juli 2017
[14] Hasil wawancara dengan informan Abdi Bian kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi untuk yang dilakukan ketua untuk mengurai penghambat terkait *miss communication* dalam berorganisasi ini sesuai dengan penuturan Umi Nadhiroh, berikut ini:

> "Biasanya ketua langsung menghubungi pengurus tersebut. Tapi kadang juga meminta tolong pengurus lainnya untuk menghubungi yang bersangkutan. Pokoknya kondisional, *mbak*."[15]

Begitupun dengan pernyataan Nadia Rahmatin dan Uzlifatuz zuhro yang keduanya membenarkan tentang tindakan solutif dari ketua karang taruna ini, sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Biasanya langsung diajak bicara. Dicari tahu sebab-musababnya. Kemudian baru diajak untuk berperan aktif lagi dalam kegiatan organisasi."[16]

> "Kalau ada masalah sih, selalu kami selesaikan bersama-sama. Dengan begitu, semua masalah yang ada di karang taruna cepat teratasi. Saya dulu pernah tidak aktif beberapa bulan, *mbak*. Ketua hanya ngajak saya bicara dari hati ke hati. Setelah itu saya aktif lagi sampai sekarang."[17]

Dalam sebuah organisasi, dalam melaksanakan tugas antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Ketika suatu konflik muncul di dalam sebuah organisasi, penyebabnya selalu diidentifikasikan sebagai komunikasi yang kurang baik. Demikian pula ketika suatu keputusan yang buruk dihasilkan, komunikasi yang tidak efektif selalu menjadi kambing hitam, Seperti yang disampaikan oleh Umi Nadiroh sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Ketua kami orangnya santai, *mbak*. Paling-paling kami hanya ditanya dan diajak bicara. Setelah itu, kami balik lagi melakukan kegiatan sama-sama."[18]

---

[15] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh Kamis 20 juli 2017
[16] Hasil wawancara dengan informan Nadia Rahmatin Rabu 19 juli 2017
[17] Hasil wawancara dengan informan Uzlifatuz zuhro Rabu 19 juli 2017
[18] Hasil wawancara dengan informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunikasi organisasi proses penyampaian informasi dapat berlangsung secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah, informasi yang terkait dengan organisasi sangatlah penting untuk bisa diterima oleh semua anggota organisasi agar semua mengerti tentang keadaan organisasi dan terhindar dari *miss communication* anggota, seperti diungkapkan Umi Nadhiroh selaku sekretaris Karang Taruna Merah Putih dalam hasil wawancara berikut ini:

> "Kalau kebijakan secara mutlak, tentu saja tidak. Semua berada di tangan ketua. Tugas saya hanya menjalankan tugas sesuai dengan kebijakan ketua yang sudah disepakati dalam rapat-rapat koordinasi antar pengurus.[19]

Hal senada juga disampaikan oleh Nadia Rahmatin yang menjelaskan tentang pemberian kebijakan sebagai suatu proses komunikasi yang bersifat informatif, seperti dalam kutipan berikut:

> "Kalau ada pengurus yang punya pandangan baik buat kemajuan organisasi, pasti akan didengar dan diterapkan. Tapi sifatnya hanya masukan buat pandangan ketua dan pengurus lainnya."[20]

Dalam menjalankan program kegiatan terkait organisasi tentunya diperlukan komimen dan keikhlasan untuk bisa mendedikasikan diri ke dalam proses kegiatan tersebut, seperti halnya yang diungkapkan oleh Uzlifatuz zuhro dalam wawancara berikut:

> "Saya menjalaninya dengan ikhlas dan semampu saya. Kalau ada tugas yang tidak mampu saya kerjakan, maka membaginya kepada anggota seksi yang ada. Pokonya kami kerja bersama-sama dalam hal apapun."[21]

---

[19] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh, 20 juli 2017
[20] Hasil wawancara dengan informan Nadia Rahmatin, 19 juli 2017
[21] Hasil wawancara dengan informan Uzlifautuz zuhro 19 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini kemudian dipertegas lagi melalui pernyataan ketua karang taruna, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

> "Program kerja kami dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat, *mbak*. Paling rutin kami melakukan bakti sosial dan sedekah bumi. Selebihnya, biasanya menunggu *event* Hari-Hari Nasional dan Hari-Hari Besar Agama Islam.Semua program sudah tercantum dalam agenda kegiatan masing-masing seksi. Namun agenda rutinan yang paling menonjol di karang taruna ini yaitu Sedekah Bumi dan Agustusan yang dilakukan setiap setahun sekali.[22]

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi, seperti yang diungkapkan oleh uzlifatuz zuhro dalam wawancara berikut:

> "Ada banyak kegiatan sosial yang kami lakukan bersama warga di sini. Seperti bersih-bersih saluran air, tempat ibadah dan memberi santunan bagi warga kurang mampu. Sedangkan di bidang yang saya tangani, kami mengandalkan group Patrol KBS sebagai media solidaritas bermasyarakat."[23]

Begitupun dengan penyampaian Umi Nadiroh yang menegaskan tentang pernyataan di atas, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> "Yang paling menarik perhatian warga di sini yaitu group patrol Kartar Bumi Sholawat. Kami singkat jadi group Patrol KBS. Lebih sering tampilnya pas Agustusan atau acara Sedekah Bumi. Tapi kalau ada ada lomba-lomba di Surabaya juga sering ikut partisipasi. Makanya, sampai sekarang patrol ini tetap jaya."[24]

---

[22] Hasil wawancara dengan informan Abdi bian Kamis 20 juli 2017
[23] Hasil wawancara dengan informan Uzlifatuz zuhro Rabu 19 juli 2017
[24] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila solidaritas antar anggota sudah terbentuk, maka tidak susah bagi organisasi tersebut dalam merealisasikan visi dan misinya, karena dari sinilah bisa tumbuh rasa saling memiliki organisasi dari masing-masing anggota. Adapun bentuk rasa solidaritas yang dimiliki organisasi ini adalah seperti yang dituturkan oleh Nadia Rahmatin sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> "Namanya juga organisasi milik bersama, *mbak*. Setiap kebijakan, pastilah akan dibicarakan lebih dahulu. Maksudnya, agar nanti ngga '*mbendol mburi*' di kemudian hari."[25]

Adanya keterbukaan di kalangan ketua, pengurus harian maupun anggota yang sedemikian kental pada akhirnya menimbulkan respon baik tersendiri di kalangan seluruh anggota karang taruna. Sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondisif dan nyaman bagi anggota untuk melakukan proses pembelajaran berorganisasi. Hal ini tergambar melalui kutipan wawancara yang diungkapkan oleh Umi Nadiroh sebagai berikut:

> "Saya ingin belajar berorganisasi. Di sini juga banyak teman sepantaran saya yang ikut. Jadi bisa ngobrol setiap saat. Hampir semua program saya ikuti, *mbak*. Lumayan, bisa buat tambah pengalaman baru bagi saya."[26]

Hasil temuan data yang dipaparkan di atas seluruhnya diperoleh melalui proses observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara mendalam terhadap ketua maupun pengurus karang taruna Merah Putih desa Gadel, kecamatan Tandes, kota Surabaya. Dengan adanya data-data tersebut, maka tahap penelitian selanjutnya yaitu berupa interpretasi dan konfirmasi data terhadap teori dapat dilanjutkan sebagaimana mestinya

[25] Hasil wawancara dengan informan Nadia Rahmatin Kamis 19 Juli 2017
[26] Hasil wawancara dengan informan Umi Nadiroh Kamis 20 juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id